

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

a. Sarana Prasarana

1. Pengertian Sarana Prasarana

Sarana adalah segala alat yang digunakan untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang membantu terselenggaranya suatu proses, seperti usaha, pembangunan, maupun proyek.¹³ Senada dengan hal tersebut, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sementara prasarana diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses agar keberhasilan pada akhirnya dapat dicapai.

Dalam pengertian yang lebih luas, sarana dan prasarana mencakup keseluruhan fasilitas fisik maupun non-fisik yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan suatu kegiatan secara efektif dan efisien. Fasilitas fisik meliputi bangunan, gedung, ruangan, peralatan, perlengkapan, kendaraan, dan infrastruktur lainnya, sedangkan fasilitas

¹³ Pelealu dkk. (2022). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Governance*. Vol 2 No 2. hlm 3

non-fisik dapat berupa sistem, prosedur, regulasi, serta sumber daya manusia yang terorganisir dengan baik. Keduanya berfungsi secara sinergis sebagai komponen pendukung yang tidak hanya mempermudah pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menentukan kualitas hasil yang dicapai.

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam kajian ini adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, sarana pendidikan mencakup peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya. Adapun prasarana pendidikan meliputi fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran, seperti lahan, bangunan gedung, ruang-ruang penunjang, serta instalasi daya dan jasa yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar nasional merupakan faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.¹⁴

¹⁴ Makmur Syukri dkk. (2023) Manajemen Sarana Prasarana Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol 9 No 6. hlm 302

Sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar, menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975:

- a. Bangunan dan perabot sekolah.
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat alat peraga, dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Pengelola administrasi pendidikan bertanggung jawab atas sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas hal-hal berikut secara mikro atau sempit:

- a. Hubungan antara peralatan dan pengajaran dengan program
- b. Tanggung jawab kepala sekolah terhadap pengurusan dan prosedur
- c. Peraturan untuk administrasi peralatan
- d. Manajemen gedung dan perlengkapan sekolah.¹⁵

Menurut penjelasan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Sarana prasarana pendidikan mencakup semua fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk membantu proses belajar, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga tujuan pendidikan

¹⁵ Ibid, hlm 303

dapat dicapai secara efektif, efisien, dan teratur. Sarana mencakup alat-alat operasional harian seperti buku pelajaran, meja kursi, media pengajaran, laboratorium, dan perpustakaan yang terlibat secara langsung dengan interaksi guru-murid. Prasarana juga mencakup infrastruktur pendukung seperti bangunan sekolah, halaman, lapangan olahraga, sistem air bersih, listrik, dan akses jalan, yang semuanya membuat lingkungan sekolah nyaman dan aman. Sehubungan dengan judul skripsi sebelumnya, sarana prasarana ini memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa karena memberikan fasilitas yang komprehensif yang membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk memastikan bahwa sarana pendidikan lengkap, manajemen sarana harus diterapkan secara sistematis dan terintegrasi. Manajemen ini mencakup langkah-langkah perencanaan yang didasarkan pada analisis kebutuhan sekolah, pengadaan melalui pembagian anggaran prioritas, dan pendayagunaan efektif fasilitas sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, dan media pembelajaran. Kelengkapan ini terus diperbarui melalui pengawasan, pemeliharaan, dan evaluasi berkala. Ini memastikan bahwa belajar berjalan dengan baik antara lain :

- 1) Perencanaan sarana prasarana

Kata "rencana" berasal dari kata "rencana", yang berarti rancangan atau kerangka kerja untuk tindakan yang akan datang. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses

perancangan upaya untuk mendapatkan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan melalui pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan. Perencanaan adalah suatu siklus tindakan yang menggambarkan tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang tentang cara pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah juga berarti merinci cara pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan Pengadaan barang bergerak dan tidak bergerak untuk sekolah harus memenuhi beberapa persyaratan agar barang tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien dan membantu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Perencanaan pengadaan barang bergerak, seperti perabot dan perlengkapan sekolah, harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Persyaratan untuk perlengkapan sekolah adalah sebagai berikut:

- a) bahan baku atau material harus kuat, tetapi ringan, dan tidak membahayakan keselamatan siswa

- b) konstruksi harus diatur agar sesuai dengan kondisi siswa
- c) konstruksi harus dipilih dan direncanakan dengan teliti dan baik, dan benar-benar sesuai dengan usia, minat, dan taraf perkembangan siswa
- d) pengadaan perlengkapan harus benar-benar berfungsi untuk penanaman, pemupukan, dan pembinaan benda-benda.

Selain itu, dalam proses perencanaan barang bergerak, langkah-langkah perencanaan harus melewati tahap-tahap berikut:

- a) membuat daftar kebutuhan
- b) membuat estimasi biaya
- c) menetapkan skala prioritas
- d) membuat rencana pengadaan.

2) Pengadaan sarana prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana adalah serangkaian tindakan untuk menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, ada yang menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana mencakup semua kegiatan untuk menyediakan semua kebutuhan barang, benda, dan jasa yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Jenis, spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga, dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan adalah semua aspek yang dapat mempengaruhi kebutuhan sarana dan prasarana. Perencanaan

sebelumnya dilaksanakan melalui pengadaan. Perencanaan yang lengkap dapat dibuat melalui komunikasi yang cepat dan tepat tentang kebutuhan peralatan. Pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk operasi yang efektif memerlukan dana yang besar.

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan untuk membantu proses pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Pengadaan perlengkapan pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan. pendidikan sekolah menggantikan barang yang rusak, hilang, dihapus, atau alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan, yang berarti bahwa mereka harus diganti, dan untuk memastikan bahwa stok barang tetap sama setiap tahun dan dalam anggaran mendatang.

Sekolah dapat mendapatkan sarana dan prasarana pendidikannya dengan berbagai cara, seperti: (1) membeli; (2) membuat atau membuat sendiri; (3) menerima hibah atau bantuan; (4) menyewa; (5) pinjaman; (6) pendaaur ulangan; (7) penukaran; dan (8) perbaikan atau rekondisi. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan alternatif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran sekolah. Perencanaan pengadaan barang sangat penting untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan sekolah.

3) Penyaluran Sarana Prasarana

Penyaluran perlengkapan berarti memindahkan barang dan menyimpannya untuk unit atau individu yang membutuhkannya. Dalam prosesnya, ada Tiga Hal-hal yang harus diperhatikan adalah: (1) ketepatan barang yang dikirim, baik dalam jumlah maupun jenisnya; (2) ketepatan lokasi pengiriman; dan (3) ketepatan kondisi barang yang dikirim. Dalam hal ini, bagian penanggung jawab penyimpanan atau penyaluran harus melakukan tiga langkah: (1) menyusun alokasi barang; (2) mengirim barang; dan (3) menyerahkan barang.

Sebuah jadwal penggunaan perlengkapan sekolah harus dibuat untuk mengatur penggunaan perlengkapan sekolah sehingga setiap anggota staf sekolah yang berkepentingan dapat menggunakannya secara merata dan adil sesuai kebutuhan. Imron menyarankan agar kepala sekolah memiliki informasi tentang tingkat penggunaan perlengkapan sekolah, siapa yang menggunakannya, dan siapa yang tidak menggunakannya, agar perlengkapan sekolah dapat digunakan secara merata oleh semua siswa. Daftar warga sekolah yang menggunakan perlengkapan sekolah atau buku resensi pengguna sangat penting. Buku ini dapat digunakan sebagai sumber untuk laporan yang berkaitan dengan penggunaan barang sekolah. Artinya, peralatan memang digunakan untuk tujuan sekolah.

4) Inventarisasi sarana prasarana

Inventarisasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan penggunaan, pengelolaan, pengaturan, dan pencatatan barang, serta menyusun daftar barang yang dimiliki sekolah secara teratur ke dalam satu daftar inventaris barang. Tujuan inventarisasi adalah untuk memastikan bahwa barang yang dimiliki suatu organisasi diurus dengan baik. Namun, inventaris adalah daftar jenis dan jumlah barang bergerak dan tidak bergerak yang dimiliki dan dikelola sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, pencatatan dan penyusunan daftar barang milik sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku adalah dasar inventarisasi. Dengan melakukan inventarisasi, sekolah dapat mengetahui jumlah barang yang dibeli, tahun yang dibeli, dan sumber biaya pengadaan. Sebelum sarana dan prasarana yang baru akan digunakan perlengkapan sekolah tersebut perlu diinventarisasi terlebih dahulu.

Ada tiga jenis tindakan yang harus dilakukan terkait dengan inventarisasi ini: (1) pencatatan sarana dan prasarana sekolah dalam buku-buku sarana dan prasarana; (2) pemberian kode (coding) kepada sarana dan prasarana yang telah dicatat dalam buku-buku sarana dan prasarana; dan (3) pelaporan sarana dan prasarana kepada pihak-pihak yang seharusnya menerima laporan pencatatan sarana

dan prasarana sekolah. Pencatatan perlengkapan sekolah akan membantu sekolah menjaga perlengkapan sekolah tetap dalam kondisi baik.

5) Pemeliharaan Sarana Prasarana

Pemeliharaan adalah proses menjaga, memelihara, dan menyimpan sesuatu sesuai dengan bentuknya sehingga tetap awet dan tahan lama. Semua anggota staf sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut dianggap sebagai pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang tersebut. Karena sudah menjadi rahasia umum bahwa pengguna sarana dan prasarana yang tidak terpelihara merasa tidak nyaman, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana tersebut siap pakai dan tidak mengalami masalah saat digunakan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan harus dirawat secara sistematis, rutin, dan berkelanjutan.

Empat kategori pemeliharaan disebutkan oleh Nurabadi perawatan terus menerus, seperti membersihkan saluran drainase dan kaca jendela; (2) perawatan berkala, seperti mengecat tembok dan memperbaiki mebel; dan (3) perawatan darurat, seperti yang dilakukan terhadap kerusakan yang terduga sebelumnya dan akan

mengakibatkan konsekuensi yang merugikan jika ditunda; dan (4) perawatan preventive, yaitu perawatan yang dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya dan dilakukan pada selang waktu tertentu. Nurabadi juga menyebutkan tiga tujuan pemeliharaan, yaitu (1) untuk mengoptimalkan masa pakai perlengkapan; (2) untuk memastikan bahwa perlengkapan sekolah siap untuk beroperasi sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan lancar; dan (3) untuk memastikan ketersediaan perlengkapan yang diperlukan melalui pengecekan rutin dan teratur.¹⁶

6) Penyimpanan Sarana Prasarana

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyimpan hasil pengadaan atau tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menyimpan barang baik seperti perabot, alat tulis kantor, surat-surat, dll. maupun barang elektronik baik baru maupun rusak yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu yang ditunjuk atau ditugaskan oleh institusi pendidikan. Faktor fisik dan psikologis penting untuk penyimpanan.

¹⁶ Safitri, (2023) .Persepsi Pegawai Terhadap Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor di Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7 No 3. Hlm 24264

Faktor fisik penyimpanan termasuk wadah yang digunakan untuk menyimpan barang milik Negara yang berasal dari pengadaan. Gudang dapat dibagi menjadi: (1) gudang pusat; (2) gudang penyalur; (3) gudang transit; dan (4) gudang pemakai. Hal-hal seperti bendaharawan kepala gudang, urusan tata usaha, penerimaan, penyimpanan dan pemeliharaan, dan pengeluaran adalah komponen administrasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan penyimpanan.

7) Penghapusan Sarana Prasarana

Penghapusan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk menghilangkan sesuatu. inventaris organisasi dengan mematuhi aturan, undang-undang, dan peraturan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan Sarana pendidikan adalah: (1) mengurangi dan mencegah kerugian yang lebih besar karena dana dialokasikan untuk perbaikan; (2) mengurangi dan mencegah pemborosan dana karena biaya pengamanan, penggudangan sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan lagi; dan (3) mengurangi beban dan, jika perlu, membebaskan intuisi dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi; (4) mengurangi jumlah pekerjaan inventarisasi yang harus dilakukan secara berkala; (5) menghilangkan barang-barang yang sudah tidak

layak pakai dari organisasi untuk menghindari pemborosan ruang atau tempat. (6) memastikan bahwa institusi pendidikan tidak memiliki stok barang sekali pakai (tidak dapat diperbaharui lagi) dan (7) memastikan bahwa anggaran pengadaan untuk barang baru yang lebih besar dapat digunakan¹⁷

2. Fungsi Dan Tujuan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda, tergantung pada lingkup dan penggunaannya. Misalnya, sarana dan prasarana pendidikan mungkin berbeda dari sarana dan prasarana transportasi, wisata, dan sebagainya, tetapi mereka semua memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang diharapkan. Sarana dan prasarana sangat penting untuk proses pendidikan karena berkontribusi secara langsung pada proses belajar mengajar, sedangkan prasarana berkontribusi atau berkontribusi secara tidak langsung pada proses belajar mengajar. Pada dasarnya, sarana dan prasarana berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan di sekolah.¹⁸

¹⁷ Wasik, (2022), Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk. *Jurnal Mahasiswa*. Vol 4 No 4.

¹⁸ Khalik dan Basri, (2022). Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SD Negeri 1 Nggunggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *Pinisi Journal Of Health & Sport Science*, hlm 3

Tujuan sarana dan prasarana adalah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan menyediakan alat langsung (sarana), seperti buku, laboratorium, dan media belajar, serta infrastruktur tidak langsung (prasarana), seperti ruang kelas, lapangan olahraga, dan utilitas. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar, manajemennya menekankan perencanaan yang hati-hati agar fasilitas dapat digunakan dengan baik dan efisien. Secara keseluruhan, ini menyediakan layanan profesional yang membantu siswa berprestasi lebih baik.

3. Macam-Macam Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana yang memadai akan membuat pembelajaran semakin sukses. Oleh karena itu, pemerintah terus memperbarui fasilitas untuk setiap jenjang dan tingkat pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar.

Menurut Gunawan fasilitas pendidikan dapat dibagi menjadi fasilitas fisik dan non-fisik tergantung pada jenisnya. Fasilitas fisik atau material adalah segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang berfungsi untuk membantu atau memudahkan operasi, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, model, media, dan sebagainya. Fasilitas nonfisik adalah segala sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut dibendakan, yang

berfungsi untuk membantu atau memudahkan operasi, seperti manusia, jasa, dan uang.

Barnawi membagi alat pelajaran menjadi tiga kategori, yaitu a) alat peraga, b) media pembelajaran, dan c) media pembelajaran. Sementara prasarana pendidikan terbagi menjadi dua kategori: (1) prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang kerja. Misalnya, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, ruang kantor, dan kamar kecil dan lainnya.

4. Standarisasi Sarana Dan Prasarana

Pada 7 Maret 2023, Menteri Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan peraturan ini, yang mulai berlaku pada 10 Maret 2023. Tujuan utamanya adalah menetapkan standar minimal sarana dan prasarana yang wajib tersedia bagi pemerintah, pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat. Menurut aturan ini, standar terdiri dari dua komponen utama: sarana dan prasarana. Prasarana adalah fasilitas fisik dasar yang diperlukan sekolah untuk beroperasi, yang terdiri dari lahan, bangunan, dan ruang. Di sisi lain, sarana mencakup segala alat, bahan, dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana harus memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan ramah

lingkungan serta memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki disabilitas.

Setiap sekolah harus memiliki minimal ruang kelas, perpustakaan, laboratorium (untuk SMP ke atas), administrasi, kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet. Untuk SD hingga SMK, luas ruang kelas harus minimal 2 meter persegi per peserta didik, dan untuk PAUD dan sekolah luar biasa, harus 3 meter persegi. Untuk SMK, ada juga ruang praktik dan ruang pengembangan kekhususan untuk pendidikan luar biasa. Dalam hal penyediaan, sekolah dapat mendapatkan sarana dan prasarana secara mandiri melalui pengadaan sendiri atau berbagi sumber daya melalui kerja sama dengan sekolah lain, pemerintah daerah, perusahaan, dan pihak lain yang relevan. Semua ini harus dilakukan dengan cara yang diatur dalam rencana kerja dan perjanjian kerja sama yang jelas.

Peraturan sebelumnya telah dicabut oleh peraturan ini. Ini termasuk Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana prasarana SD, SMP, dan SMA/MA, serta peraturan lain yang mengatur standar serupa untuk sekolah luar biasa dan SMK.¹⁹

¹⁹ Permendikbudristek No 22 Tahun 2023

5. Indikator Sarana Prasarana

Berdasarkan Permendikbudristek, indikator sarana dan prasarana pendidikan mengacu pada standar yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Secara umum, SNP menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan harus memenuhi rasio minimum antara jumlah siswa dengan ketersediaan sarana prasarana serta memastikan bahwa semua fasilitas dilengkapi dengan baik.

a) Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana terdiri dari tiga indikator utama :

1) Bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran didefinisikan sebagai “segala bentuk dan jenis materi yang digunakan dalam proses pembelajaran” menurut Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Menurut peraturan ini, bahan pembelajaran termasuk dalam kategori sarana, bersama dengan alat pembelajaran dan perlengkapan. Secara lebih luas, penelitian dalam jurnal dan buku menyatakan bahwa bahan pembelajaran adalah materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang

berisi informasi dan kegiatan yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai siswa. Bahan pembelajaran dapat berupa modul, buku ajar, LKPD, lembar balik, video, atau format digital lainnya yang digunakan guru untuk mengajar.

Aturan ini menentukan kriteria dasar yang harus dipenuhi oleh setiap institusi pendidikan, termasuk berbagai fasilitas pendukung untuk proses belajar yang maksimal. Bahan pembelajaran adalah aspek dari kriteria minimal yang tak bisa diremehkan, sebab tanpa adanya bahan pembelajaran yang cukup, proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik meskipun infrastruktur fisik telah ada. Standar Sarana dan Prasarana berfungsi sebagai acuan bagi pemerintah, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana lembaga pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan bahan pembelajaran bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk memastikan setiap lembaga pendidikan memiliki bahan pembelajaran yang tepat dan sesuai standar. Secara keseluruhan, bahan pembelajaran yang ditetapkan dalam Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 adalah komponen

sarana yang sangat penting karena merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, yaitu materi yang dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2) Alat pembelajaran

Menurut Pasal 5 ayat (4) Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, segala bentuk dan jenis alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk media untuk menyampaikan pesan dan informasi, dianggap sebagai alat pembelajaran. Menurut definisi ini, alat pembelajaran merupakan bagian dari sarana yang lebih bersifat fisik dan operasional dibandingkan bahan pembelajaran karena berfungsi sebagai perantara aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian Penggunaan alat pembelajaran memungkinkan pendidik memberikan informasi kepada siswa secara aktif dan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka lebih mudah menerima apa yang diajarkan oleh pendidik. Lebih lanjut, dilihat dari fungsi dan perannya dalam proses pembelajaran, sarana pembelajaran dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.

Dalam berbagai jurnal, alat pelajaran, yang juga disebut sebagai alat bantu pembelajaran atau alat pendidikan, mencakup

segala sesuatu baik berupa media atau tindakan yang sengaja digunakan untuk mencapai suatu pendidikan tertentu. Alat pendidikan biasanya merupakan barang yang dapat dibeli untuk mencapai tujuan pendidikan. Di bidang pendidikan, ada istilah bahwa alat pendidikan sering disetarakan dengan media pendidikan, meskipun arti alat pendidikan lebih luas daripada media.²⁰

Alat peraga biasanya didefinisikan sebagai benda atau alat yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Alat peraga adalah seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat, atau disusun secara sengaja untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep atau prinsip-prinsip yang dipelajari. Alat peraga juga merupakan media pembelajaran yang menggabungkan atau menampilkan karakteristik konsep yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran, alat peraga sangat penting karena berfungsi sebagai alat bantu untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Alat bantu pembelajaran adalah perangkat yang menyajikan satuan pengetahuan melalui

²⁰ Gita Permata Sari dkk. (2024), “Peran Alat Pendidikan Sebagai Penunjang Pembelajaran.”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol 2 No 2. hlm 63

stimulasi pendengaran atau penglihatan untuk membantu siswa belajar.²¹

Media pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pesan pembelajaran atau cara guru bertindak sebagai pemberi informasi. Guru harus menggunakan berbagai media dengan benar. Pembelajaran dibantu oleh media pembelajaran. setiap hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa sambil meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran karena dapat digunakan sebagai jembatan untuk menyampaikan informasi terkait materi tertentu. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memiliki efek positif dan manfaat yang luar biasa bagi siswa dalam mempermudah belajar mereka. Media juga merupakan landasan yang sangat penting yang melengkapi dan menjadi bagian penting dari keberhasilan proses pembelajaran.²² Ini sejalan dengan definisi alat pembelajaran Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023, yang menyatakan

²¹ Cicilia Retnaningsih, (2023). “Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri 6 Buntok.”, *Jurnal Saintifik*. Vol 21No 1. hlm 18

²² Ramadhani dkk. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap dunia pendidikan (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. Vol 2No 6. hlm 750

bahwa penyampaian pesan dan informasi adalah komponen utama alat pembelajaran.

Selain itu ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai juga berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, seperti laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai, dan akses ke teknologi yang mendukung pembelajaran digital, sangat menentukan kualitas pendidikan yang diterima siswa. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang cermat untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 menetapkan alat pembelajaran sebagai indikator dalam standar sarana. Ini adalah langkah strategis yang diambil pemerintah untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan di Indonesia memiliki kelengkapan alat yang mendukung proses pembelajaran secara efisien dan berkualitas tinggi.

3) Perlengkapan

Sarana, menurut Pasal 5 Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, terdiri dari segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dan perlengkapan untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk bahan pembelajaran, alat pembelajaran,

dan perlengkapan. Perlengkapan adalah komponen ketiga dan pelengkap dari indikator sarana yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan, mulai dari PAUD, jenjang dasar, hingga jenjang menengah. Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 mengacu pada segala bentuk dan jenis barang yang membantu mencapai tujuan pembelajaran di institusi pendidikan. Menurut definisi ini, perlengkapan tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti halnya alat pembelajaran. Sebaliknya, mereka berfungsi sebagai pendukung atau penunjang agar proses pembelajaran secara keseluruhan berlangsung dengan baik, nyaman, dan efektif. Dengan demikian, perlengkapan dapat dianggap sebagai alat penunjang yang secara tidak langsung membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Perlengkapan biasanya dianggap sebagai komponen penting dari sistem sarana yang membantu operasi sekolah berjalan lancar dalam studi manajemen pendidikan. Alat dan infrastruktur adalah sarana dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Alat-alat ini dapat digunakan secara langsung, seperti meja, kursi, papan tulis, dan ruang kelas. Mereka juga berfungsi sebagai pendukung tidak langsung untuk keberhasilan pendidikan. Perencanaan dan pengelolaan alat dan infrastruktur sangat penting untuk mencapai tujuan

pembelajaran.²³ Senada dengan itu menurut Susilo, "sarana pendidikan adalah seluruh perangkat alat, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti meja dan kursi anak, papan tulis, alat peraga, lemari, buku-buku, dan media pendidikan." Jika sarana dan prasarana pendidikan baik digunakan, anak-anak akan lebih mudah melakukan aktivitas belajar dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, kekurangan sarana dan prasarana pendidikan akan mengakibatkan konsekuensi negatif.²⁴

Terbukti bahwa ketersediaan perlengkapan yang memadai berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas proses belajar. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah merupakan tolak ukur untuk keunggulan suatu sekolah karena hal ini mampu menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi. Sarana belajar seperti buku, papan tulis, meja, kursi, fasilitas sekolah, dan media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting.²⁵ Tidak hanya ketersediaan, Keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh pengelolaan peralatan yang baik. Dalam

²³ Sesmira Dkk. (2024), Manajemen Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sdn 6 Padang Sibusuk. *Jurnal Idaarah*, Vol 8 No 2. Hlm 277

²⁴ Meilanda Dkk.(2022), "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Kelompok Bermain (Kb)." *Jurnal Multidisipliner*. Vol 1 No.3. Hlm 317

²⁵ Nurul Islamiah dkk. (2024), "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sebagai Pendukung Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.", *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 1. hlm 173

bukunya Manajemen Berbasis Sekolah, E. Mulyasa mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya belajar mengajar. Sarana pendidikan termasuk gedung, ruang kelas, buku, meja, kursi, dan alat dan media pengajaran lainnya.²⁶

Pemerintah menetapkan perlengkapan sebagai salah satu indikator wajib dalam Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 bahwa pemenuhan perlengkapan bukan sekadar pelengkap; itu adalah komponen strategis yang perlu direncanakan, dikelola, dan dipelihara secara sistematis untuk memastikan proses pembelajaran yang optimal di seluruh satuan pendidikan Indonesia.

b) Prasarana

1) Lahan

Fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan disebut prasarana, yang terdiri dari lahan, struktur, dan ruang, menurut Pasal 7 Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023. Karena lahan adalah komponen prasarana yang paling penting, keberadaan seluruh komponen

²⁶ Devi, (2021). “Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan.”, *Edudikara*. Vol 6 No 2. hlm 121

lainnya, seperti bangunan dan ruang, tidak mungkin terwujud tanpa lahan yang memadai. Peraturan ini mendefinisikan tanah sebagai bidang tanah yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam satuan pendidikan. Di sisi lain, prasarana secara keseluruhan dianggap sebagai fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan operasi sekolah.

Menurut Pasal 8 Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, lahan yang dimaksud adalah tanah yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan di institusi pendidikan. Ainamulyana menegaskan bahwa lahan bukan sekadar tanah kosong, itu adalah tanah yang dialokasikan dan digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, sebelum suatu institusi pendidikan dapat beroperasi secara legal dan efektif, tanah merupakan dasar fisik pertama yang harus dipenuhi. Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 juga tidak hanya mendefinisikan lahan tetapi juga menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Lahan harus memenuhi syarat-syarat berikut: luas lahan dapat menampung sarana dan prasarana pendidikan dengan mempertimbangkan jumlah siswa dan rombongan belajar, ketuntasan belajar pada jalur dan jenjang pendidikan, dan jenis dan jumlah ruang yang diperlukan, memiliki ruang hijau untuk mendukung proses

pembelajaran dan aktivitas ekologis; membuat lingkungan menjadi nyaman dan aman dari bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa.

Dalam kajian ilmiah menunjukkan bahwa kondisi lahan dan lingkungan fisik sekolah memengaruhi kualitas pembelajaran. Kajian sistematis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar siswa secara signifikan. Hal-hal seperti kebersihan, pencahayaan dan ventilasi yang baik, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran semuanya merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, peran guru dan manajemen sekolah dalam mengelola dan merawat lingkungan fisik, yang juga meningkatkan semangat dan motivasi siswa.²⁷ Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 menetapkan bahwa setiap sekolah harus memiliki ruang hijau terbuka. Hal ini memiliki dasar ilmiah yang kuat karena keberadaan ruang hijau di lingkungan sekolah tidak hanya menguntungkan lingkungan secara ekologis tetapi juga membuat belajar lebih mudah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa warga sekolah menyukai kehadiran ruang hijau di

²⁷ Meiliani dkk. (2025) Pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar dan perilaku siswa di sekolah. *Pendas*. Vol 10 No 4. hlm 469

lingkungan mereka. Lingkungan sekolah menjadi lebih indah, asri, dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Meskipun lahan merupakan bagian penting dari prasarana pendidikan, mencapainya di lapangan seringkali sulit. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Namun, proses ini sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterlambatan alokasi anggaran, kekurangan sumber daya manusia untuk perencanaan, terbatasnya lahan, dan kurangnya kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan lahan menjadi salah satu masalah utama dalam memenuhi persyaratan prasarana pendidikan, khususnya di daerah perkotaan yang padat penduduk. Oleh karena itu, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan harus bekerja sama dengan baik untuk mempersiapkan dan bekerja sama.²⁸

2) Bangunan

Menurut Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, prasarana adalah fasilitas utama yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan, dan terdiri dari lahan,

²⁸ safitri,(2025) studi literatur: kesulitan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran serta solusinya. *Jurnal media akademik*. Vol 3 No 6. Hlm 9-10

bangunan, dan ruang. Bangunan berada di posisi kedua dalam hierarki komponen prasarana karena berfungsi sebagai wadah fisik yang secara langsung menampung seluruh kegiatan pendidikan. Kegiatan pembelajaran secara keseluruhan tidak dapat berlangsung secara teratur dan efektif tanpa adanya bangunan yang layak. Ini terjadi meskipun lahan tersedia.

Menurut Pasal 9 ayat (1) Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, bangunan adalah produk fisik dari pekerjaan konstruksi yang berfungsi sebagai tempat pendidikan. Bangunan pendidikan didefinisikan secara tegas sebagai produk konstruksi yang memiliki fungsi khusus, yaitu sebagai tempat berlangsungnya seluruh proses pendidikan. Dalam konteks ini, bangunan dianggap sebagai wujud fisik tempat pendidikan, membedakannya dari lahan sebagai bidang tanah dan ruang sebagai lokasi kegiatan pembelajaran khusus.

Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 juga menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh bangunan pendidikan. Bangunan harus memiliki luas yang sesuai dengan proyeksi jumlah siswa dan rombongan belajar; tata bangunan, termasuk koefisien dasar, koefisien lantai, ketinggian, dan jarak bebas sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan keselamatan, termasuk kekuatan bangunan dan ketahanan

terhadap bencana yang disebabkan oleh faktor alam, nonalam, dan manusia. Selain itu, bangunan harus memenuhi persyaratan kesehatan, seperti penghawaan, pencahayaan, akses ke sumber air bersih, dan sanitasi keamanan, seperti peringatan bahaya, jalur evakuasi yang mudah diakses, penunjuk arah yang jelas dan kenyamanan seperti keadaan dalam ruangan, pandangan, dan tingkat getaran dan kebisingan.

Menurut banyak studi ilmiah, kualitas fisik bangunan dan kondisi lingkungan di dalamnya berpengaruh langsung pada kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sekolah, terutama yang berkaitan dengan fasilitas teknologi dan ruang kelas yang nyaman, memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang memiliki fasilitas yang baik dan mendukung diharapkan dapat mendorong kreativitas mereka dan membuat pembelajaran menjadi lebih lancar, teratur, dan nyaman.²⁹ Kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membuat lingkungan belajar yang baik dan mendukung aktivitas siswa dan guru.

²⁹ Putri, (2025). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*. Vol 3No 2. hlm 94

Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, pemeliharaan yang teratur, perencanaan yang matang, dan penggunaan teknologi untuk melacak dan mengawasi penggunaan sarana dan prasarana adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana.³⁰

Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 juga memperhatikan aspek kenyamanan bangunan, terutama dalam hal pencahayaan dan penghawaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan kelas mencakup berbagai aspek mulai dari kondisi fisik ruang kelas seperti pencahayaan, ventilasi, kebersihan, tata letak bangku, dan suhu ruangan. Sementara beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar siswa karena lebih banyak ruang belajar yang nyaman dan lebih banyak cahaya.³¹

Selain kenyamanan, aspek keselamatan bangunan juga menjadi prioritas utama dalam standar yang ditetapkan. Perencanaan bangunan sekolah adalah proses penting yang

³⁰ Ayusaputri dan Musatafa, (2024) Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*. Vol 8 No 6. hlm 4767

³¹ Suhaila Nasywa A dan Ibnu Muthi, (2025). “Kenyamanan Lingkungan Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar.” *Perspektif*. Vol 3 No 3. hlm 81

menentukan kualitas lingkungan belajar bagi siswa dan tenaga pendidik. Bangunan sekolah yang dirancang tanpa mempertimbangkan standar teknis dapat menimbulkan risiko keselamatan dan kenyamanan bagi penggunanya. Standar teknis memastikan bahwa bangunan sekolah memenuhi persyaratan keselamatan, kenyamanan, dan fungsionalitas serta mengurangi risiko kerusakan yang dapat disebabkan oleh bencana alam seperti gempa bumi.

3) Ruang

Untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan, prasarana yang ditetapkan dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 terdiri dari lahan, bangunan, dan ruang. Karena ruangnya tempat seluruh aktivitas belajar mengajar berlangsung setiap hari, ruang menempati posisi ketiga sekaligus paling operasional dalam hierarki komponen prasarana. Ruang adalah komponen terkecil dan paling fungsional yang secara langsung menentukan kualitas pengalaman belajar siswa jika lahan berfungsi sebagai fondasi fisik dan bangunan berfungsi sebagai wadah untuk konstruksi.

Menurut Pasal 10 ayat (1) Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, ruang adalah tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran teori, praktik, dan kegiatan lainnya yang

bertujuan untuk mencapai tujuan akademik. Ruang ini dapat berupa ruang terbuka atau tertutup. Dalam definisi ini, dua hal penting ditekankan. Pertama, ruang memiliki tujuan pembelajaran yang beragam, termasuk teori, praktik, dan kegiatan tambahan. Kedua, ruang tidak terbatas pada ruangan tertutup. itu juga mencakup area terbuka seperti halaman sekolah, lapangan olahraga, dan area terbuka lainnya yang digunakan untuk tujuan pendidikan. Oleh karena itu, ruang didefinisikan sebagai lokasi tertentu, baik terbuka maupun tertutup, yang dimaksudkan untuk memungkinkan kegiatan teori, praktik, atau berbagai kegiatan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 juga menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh semua ruang kelas. Jenis dan jumlah ruang harus sesuai dengan fungsinya untuk jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Keamanan dan keselamatan harus mencakup peringatan bahaya, jalur, dan akses evakuasi yang mudah dengan penunjuk arah yang jelas. Kesehatan harus mencakup kebersihan, penghawaan, dan pencahayaan, dengan pencahayaan alami yang paling penting. Aksesibilitas juga harus mencakup fasilitas yang dapat diakses oleh orang yang cacat. Selain itu, peraturan ini menetapkan batas luas ruang

kelas yang diperlukan untuk memfasilitasi mobilitas siswa. Untuk kelas SD, SMP, SMA, dan SMK, luas minimal 2 meter persegi, dan untuk PAUD dan semua jenjang pendidikan luar biasa, luas minimal 3 meter persegi.

Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 menjelaskan secara rinci jenis ruang yang diperlukan. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, administrasi, kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet terdiri dari ruang ini. Ruang kelas digunakan untuk kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak membutuhkan alat khusus. Selain itu, di SMP dan SMA, ruang laboratorium harus ada di samping ruang kelas, perpustakaan, administrasi, kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet. Di SMK, ruang praktik harus disesuaikan dengan konsentrasi keahlian.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa proses dan hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kondisi ruang. Sarana dan prasarana pendidikan, yang mencakup berbagai ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, dan tempat berkreasi, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, meningkatkan motivasi siswa, dan

meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.³² Pengelolaan dan penataan ruang yang tepat sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Terbukti bahwa tata ruang kelas yang efektif, yang mencakup pengaturan tempat duduk, pengelolaan kelas yang indah dan bersih, dan penyusunan kelas, meningkatkan interaksi, konsentrasi, dan motivasi siswa untuk belajar. Siswa juga lebih terlibat aktif dalam mendekorasi dan menjaga kelas bersih, yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan keinginan mereka untuk belajar.³³

Perpustakaan adalah salah satu jenis ruang yang mendapat perhatian khusus dari peraturan ini. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk perpustakaan, dalam proses pembelajaran sangat memengaruhi kualitas pendidikan. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar yang memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan utama dari sumber belajar ini adalah untuk

³² Baharuddin dkk. (2025), "Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif.". *Sentri*. Vol 4 No 9. hlm 2164

³³ Bukhori dkk., "Kreativitas Guru dalam Penataan Ruang Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman bagi Siswa Kelas V di MI Nurul Islam Semar Ragang.". *Al-Madrasah*. Vol 9 No 2.

mempermudah proses belajar dan meningkatkan kinerja pengajaran dan pembelajaran.³⁴

b. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan bagian penting dari pendidikan dan digambarkan sebagai hasil dari proses belajar siswa selama pendidikan. Prestasi akademik ditandai dengan peningkatan pengetahuan siswa sehingga mereka dapat memahami dan menyelesaikan masalah melalui proses sintesis dan analisis. Prestasi akademik adalah hasil dari pembelajaran siswa selama pendidikan. Prestasi akademik juga didefinisikan sebagai keberhasilan siswa dalam sistem pembelajaran kelas yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan kompetensi. Mahasiswa mencapai prestasi akademik dengan berusaha keras untuk belajar sehingga mereka merasa puas dengan hasilnya, yang dapat digunakan sebagai modal dasar untuk belajar lagi.³⁵

Menurut beberapa jurnal menyatakan bahwa dalam pendidikan akademik, prestasi akademik merupakan tingkat khusus pencapaian

³⁴ Triyuwono dkk. (2025), "Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Literasi Siswa Di SD Inpres SP IV Manimeri." *Librarium*. Vol 2 No 1. hlm 37

³⁵ Anton dan R. Edi. (2023). Pengaruh e-resources terhadap prestasi akademik yang dimediasi oleh perceived usefulness. *Jurnal Perpustakaan*, Vol 15 No 1. hlm 105

atau hasil keahlian dalam karya akademik yang dinilai oleh guru melalui ujian yang dibakukan atau kombinasi keduanya. Dan ada pendapat lain mengatakan prestasi akademik adalah proses belajar yang memungkinkan siswa mengubah pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi. Lalu ada juga yang menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil evaluasi dari proses yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk kuantitatif (angka), seperti nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian, dan sebagainya. Singkatnya, prestasi akademik adalah apa yang dipelajari seseorang di sekolah formal, informal, atau nonformal. Selanjutnya di buku slameto tertulis, Tulus Tu'u merumuskan prestasi belajar sebagai berikut: Prestasi belajar yang diperoleh siswa dari melakukan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dikenal sebagai prestasi belajar siswa: a.) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dievaluasi dari sudut pandang kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam ingatan atau pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa, dan evaluasi. b.) Hasil evaluasi guru terhadap tugas dan ujian siswa menunjukkan prestasi belajar mereka.³⁶

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 76

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Beberapa faktor mempengaruhi prestasi akademik, Faktor Endogen: Ini adalah faktor yang berasal dari diri sendiri atau individu, seperti:

1. Faktor fisik, termasuk faktor kesehatan dan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak-anak yang kurang sehat memiliki daya tangkap belajar yang lebih rendah daripada anak-anak yang sehat. Anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti bisu, tuli, atau epilepsi, mengalami kesulitan dalam perkembangan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan dan menerima pelajaran, terutama pada anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar.
2. Psikis Terdapat beberapa faktor psikis yaitu :
 - a) Anak-anak dengan intelegensi atau kemampuan yang rendah menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan dapat tertinggal dari teman-temannya karena mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk belajar.
 - b) Perhatian atau minat, Seorang anak akan lebih mudah menerima dan memahami belajar sesuatu yang menarik baginya.
 - c) Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Seorang anak dengan bakat dalam

matematika, misalnya, akan lebih mudah memahami mata pelajaran tersebut.

- d) Faktor motivasi penting dalam proses belajar. Jika tidak ada motivasi internal dan eksternal, anak akan kurang semangat untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- e) Kematangan ialah yang dialami seseorang sehingga mereka mampu berfungsi dengan baik disebut kematangan. Kematangan sangat penting dalam belajar. Akibatnya, setiap upaya belajar akan lebih efektif jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.
- f) Kepribadian, Keadaan belajar anak dipengaruhi oleh kepribadiannya. Proses pembentukan kepribadian melibatkan berbagai tahap perkembangan yang harus dilalui oleh anak. Jika orang tua menagajarkan sesuatu kepada anak yang belum mencapai tahap tertentu, anak tersebut akan mengalami kesulitan.³⁷

Berbagai faktor mempengaruhi prestasi akademik siswa. Beberapa di antaranya adalah sistem pendidikan, yang berdampak besar terhadap prestasi akademik siswa karena aturan yang berbeda yang diterapkan oleh lembaga pendidikan setempat. Faktor kedua

³⁷ Maslikhah dkk. (2020). Bimbingan kelompok dengan teknik latihan saya bertanggung jawab terhadap peningkatan prestasi akademik. *Jurnal Visipena*. Vol 11 No 2. hlm 444-445.

adalah karakter kelas, yang berdampak besar terhadap capai pengetahuan siswa karena pembagian kelas yang berbeda berdampak pada bagaimana guru berperilaku terhadap siswa mereka. Ketiga Kecerdasan dan kepribadian setiap siswa selalu berbeda-beda; Keempat Gender memengaruhi prestasi akademik siswa karena ada motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan; dan Kelima Keadaan sosial ekonomi, keluarga, dan sosial ekonomi memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik. Berdasarkan beberapa definisi di atas, prestasi akademik yang dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian adalah sebagai berikut: (a) Peningkatan pengetahuan, ketrampilan, keahlian, dan kompetensi yang diperoleh selama pendidikan; dan (b) Penguasaan keterampilan, pengetahuan, keahlian, dan kompetensi yang diperoleh selama pendidikan.

3. Fungsi Dan Tujuan Prestasi Akademik

Prestasi belajar siswa adalah ukuran keberhasilan mereka dalam pendidikan, jadi sangat penting untuk meningkatkannya. Siswa dapat menghadapi pelajaran dengan lancar dan mencapai prestasi akademik yang baik dengan bimbingan belajar yang memadai. Pada akhirnya, semua kegiatan di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan diri. Jika siswa secara aktif berusaha untuk

mengembangkan diri mereka sesuai dengan program sekolah, maka semuanya akan berhasil.³⁸

4. Pengukuran Prestasi

Pengungkapan hasil belajar selalu terkait dengan menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, diantaranya:

- a) Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b) Norma skala angka dari 0-100

Pada skala 0-10, nilai terendah yang menunjukkan kelulusan atau keberhasilan belajar (passing grade) adalah 5,5 atau 6, sedangkan pada skala 0-100, nilai terendah adalah 55 atau 60. Apabila seorang siswa dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi atau menyelesaikan lebih dari separuh tugas, ia dianggap telah mencapai target minimal keberhasilan.

5. Indikator Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikatornya meliputi:

³⁸ Luthfia dan Triono Ali Mustofa, (2024) “Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta.”. *Jurnal Kependidikan*. Vol 13 No 2. hlm 1610

a) Hasil belajar (raport)

Slameto menyatakan bahwa indikator utama prestasi akademik siswa adalah nilai hasil belajar yang ditunjukkan dalam rapor dan ujian. Nilai-nilai ini menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa, semakin baik prestasi akademik mereka. Slameto menyebut belajar proses yang dilakukan oleh seorang siswa untuk mengubah tingkah laku yang baik sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Proses akan menghasilkan hasil, baik itu buruk atau baik. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Siswa belajar dengan menggunakan kemampuan bahasanya, pengetahuannya, dan kemampuan mereka untuk mengolah materi pelajaran.³⁹

b) Penguasaan Materi Pelajaran

Sejauh mana siswa memahami konsep, fakta, dan prinsip yang diajarkan ditunjukkan oleh penguasaan materi pelajaran. Slameto menyatakan bahwa prestasi akademik tidak hanya diukur dengan angka, tetapi juga dengan kemampuan siswa

³⁹ Hamdani, (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survei pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*. Vol 1 No 2. Hlm 205

untuk memahami dan menginternalisasi pelajaran sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks belajar.

c) Perubahan Perilaku Kognitif

Menurut Slameto, prestasi akademik juga ditandai dengan perubahan dalam perilaku kognitif siswa. Perubahan ini termasuk peningkatan kemampuan berpikir, daya ingat, pemahaman, dan kemampuan memecahkan masalah. Perubahan ini menunjukkan bahwa perkembangan intelektual siswa dihasilkan oleh proses belajar.

d) Kemampuan Memahami dan Menerapkan Pengetahuan

Kemampuan untuk memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari merupakan ukuran penting dari prestasi akademik. Menurut Slameto, siswa yang berprestasi tidak hanya dapat menghafal materi tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang dipelajari dan dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan tugas, soal, atau masalah yang relevan dengan pelajaran.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, fitur, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar untuk membuat

kesimpulan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang menjadi fokus, yaitu manajemen kelas madrasah dan hasil belajar. Variabel yang dipilih terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Variabel independen (X)

Seringkali, variabel ini disebut sebagai stimulus, prediktor, atau antecedent. Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul disebut variabel bebas. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yaitu sarana prasarana(X).

b. Variabel dependen (Y)

Variabel output, kriteria, atau konsekuen adalah istilah lain untuk variabel dependen. Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Salah satu istilah untuk variabel terikat adalah variabel endogen. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu prestasi akademik(Y).⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2024); hlm 68

⁴¹ Ridha, (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, Vol 14 No 1

C. Kerangka Teoritis

Menurut Sudjana, sarana pendidikan adalah semua alat yang digunakan oleh guru untuk membuat pelajaran lebih mudah bagi siswa. Jika dilihat dari sudut pandang siswa, sarana pendidikan adalah semua alat yang digunakan oleh siswa untuk membuat pelajaran lebih mudah bagi mereka. Semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, termasuk dalam sarana ini, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sementara itu prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung membantu proses pendidikan di sekolah. Hal-hal seperti gedung sekolah, ruang kelas, halaman, jalan menuju sekolah, dan lainnya tidak digunakan secara langsung dalam proses pendidikan, tetapi keberadaannya sangat membantu proses belajar mengajar berjalan lancar.

Sedangkan Prestasi akademik, menurut Slameto, adalah hasil yang dicapai siswa setelah proses belajar, yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir dalam bidang akademik. Nilai rapor, hasil ujian, dan metode evaluasi belajar lainnya digunakan untuk mengukur prestasi akademik. Perubahan dalam kemampuan kognitif yang dihasilkan dari aktivitas belajar merupakan cara untuk menunjukkan prestasi akademik. Slameto

menegaskan bahwa prestasi akademik tidak hanya diukur dengan angka atau nilai; itu juga diukur dari seberapa baik siswa memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran selama proses pembelajaran.

Kelengkapan sarana prasarana sekolah sangat memengaruhi prestasi akademik siswa. Ruang kelas yang bersih, terang, dan cukup pencahayaan dan ventilasi, serta fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, siswa merasa lebih termotivasi dan terstimulasi untuk belajar, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Wahab, kata Hupo dan Thesis berasal dari kata "hipo", yang berarti pernyataan atau teori, dan "thesis" berarti keberadaan sementara atau lemah. Hipotesis pada dasarnya adalah preposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar untuk penelitian, pemecahan masalah, dan membuat keputusan. Namun, karena kemungkinan kesalahannya, anggapan sebagai hipotesis juga merupakan data. Namun, sebelum digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, hasil observasi harus diuji dengan data.⁴² Dengan merujuk

⁴² Junaedi dan Wahab, (2023) "Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan.". *Jurnal Pendidikan Teknologi Kesehatan*, Vol 6 No 2. hlm 143

pada permasalahan dan teori yang telah dikemukakan, maka untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara kelengkapan sarana prasarana terhadap prestasi akademik siswa , hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh antara sarana prasarana sekolah di MAN

2 Blitar terhadap prestasi akademik siswa.